



**DETERMINAN PENDAPATAN USAHA PADA INDUSTRI GENTENG DI  
WILAYAH KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Oleh  
**MUHAMMAD NUR ABDILLAH**  
**NIM. 120810101216**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**DETERMINAN PENDAPATAN USAHA PADA INDUSTRI GENTENG DI  
WILAYAH KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**MUHAMMAD NUR ABDILLAH**

**NIM. 120810101216**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda H. Misnadi Annur dan Ibunda H. Siti Sofiatun Nadjah tercinta yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Kakakku, Fathor Rahman dan Fathor Rahim, serta sahabat-sahabatku yang juga telah memberikan, kasih sayang, doa dan semua dukungannya selama ini;
3. Guru-guru/Dosen sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

**MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”  
(Q.S Asy-Syarah(94): 6-8)

“Sebaik-baiknya manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain”  
(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)

“Tidak ada manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka yang gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya”  
( HR Tirmidzi )

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
(QS Alam Nasroh : 6)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Abdillah

NIM : 120810101216

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Determinan Pendapatan Usaha Pada Industri Genteng di Wilayah Kabupaten Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Juni 2017  
Yang menyatakan,

Muhammad Nur Abdillah  
NIM 120810101216

**SKRIPSI**

**DETERMINAN PENDAPATAN USAHA PADA INDUSTRI GENTENG DI  
WILAYAH KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh  
Muhammad Nur Abdillah  
NIM 120810101216

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing I : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.

Dosen Pembimbing II : Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Determinan Pendapatan Usaha Pada Industri Genteng  
Di Wilayah Kabupaten Situbondo  
Nama Mahasiswa : Muhammad Nur Abdillah  
NIM : 120810101216  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 15 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.  
NIP 195812061986031003

Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E.  
NIP 198103302005011003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**DETERMINAN PENDAPATAN USAHA PADA INDUSTRI GENTENG DI  
WILAYAH KABUPATEN SITUBONDO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Nur Abdillah

NIM : 120810101216

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal : 15 September 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna  
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani, M.Si (.....)  
NIP. 196101221987022002
2. Sekretaris : Dr. Riniati, M.P (.....)  
NIP. 196004301986032001
3. Anggota : Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E. M.Si (.....)  
NIP. 196807151993031001

Foto

4x6

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197107271995121 001

Determinan Pendapatan Usaha Pada Industri Genteng di Wilayah Kabupaten  
Situbondo

**Muhammad Nur Abdillah**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyokong perekonomian masyarakat bahkan pada masa krisis yang melanda Indonesia. Penelitian ini membahas tentang “Determinan Pendapatan Usaha Pada Industri Genteng di Wilayah Kabupaten Situbondo”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh signifikan atau tidak variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi dan pangsa pasar terhadap pendapatan usaha industri genteng. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan pangsa pasar mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha industri genteng. Sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha industri genteng.

**Kata Kunci :** *Determinan, Industrialisasi, Ordinary Least Square (OLS).*

*Determinant of Business Revenue in Tile Industry in Situbondo District*

**Muhammad Nur Abdillah**

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

*The process of industrialization and industrial development is actually a path of activity to improve people's welfare in the sense of a more advanced level of living and a better quality of life. Small industries have a significant role in supporting the economy even during times of crisis that hit Indonesia. This study discusses "Determinant of Business Revenue in Tile Industry in Situbondo District". The purpose of this study is to determine the significant or variable influence of capital, the amount of labor, the length of business, technology and market share to the business income of the tile industry. This research uses Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that the variable of capital, the amount of labor, technology and market share have significant influence to the business income of tile industry. While the old variable of business has no significant effect to the business income of tile industry.*

**Keywords :** *Determinant, Industrialization, Ordinary Least Square (OLS).*

## RINGKASAN

**Determinan Pendapatan Usaha Pada Industri Genteng di Wilayah Kabupaten Situbondo;** Muhammad Nur Abdillah; 120810101216; 2017; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi merupakan tahapan proses yang mutlak dilakukan oleh suatu bangsa untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat hanya dilakukan dengan tekad yang kuat dari seluruh rakyat untuk membangun, tetapi lebih dari itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumberdaya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumberdaya ekonomi yang produktif, pembangunan ekonomi sulit untuk dapat dilaksanakan dengan baik.

Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Tujuan pokok pembangunan industri kecil adalah untuk meningkatkan dan mengusahakan pemerataan hasil pembangunan melalui penyebaran usaha di seluruh pelosok daerah serta meningkatkan partisipasi golongan ekonomi lemah dalam menyelenggarakan usaha industri, sehingga dapat memperluas lapangan kerja. Pada akhirnya bertujuan untuk memperkuat ketahanan nasional serta meletakkan dasar yang kokoh dalam pembangunan ekonomi nasional.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang diolah dengan menggunakan Eviews. Hasil Analisis Regresi Linear data menggunakan Eviews menghasilkan persamaan  $Y = -863543,1 + 0,270040 X_1 + 442983.8X_2 + -1189.060X_3 + 323562.6X_4 + 176188.2 X_5$ . Dengan nilai probabilitas uji F sebesar 0,000000, menunjukkan bahwasannya secara bersama

sama, variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi dan pangsa pasar berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha industri genteng. Uji t modal 0.0000, jumlah tenaga kerja 0.0000, lama usaha 0,7205, teknologi d 0,0099an pangsa pasar 0,0297. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri genteng, , sedangkan variabel modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan pangsa pasar berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha industri genteng dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ . Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.929959, dengan ini dapat dikatakan bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi dan pangsa pasar secara bersamaan dapat menjelaskan variabel Pendapatan sebesar 93 % dan sisanya 7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rambat dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “DETERMINAN PENDAPATAN USAHA PADA INDUSTRI GENTENG DI WILAYAH KABUPATEN SITUBONDO” dengan baik. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E. selaku dosen pembimbing II dan sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu, perhatian dan kasih sayangnya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi ini.
3. Para Dosen penguji penulis, yang telah memberikan arahan, masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. M. Miqdad, SE. MM. Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas jember.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Ayahanda H. Misnadi Annur dan Ibunda H. Siti Sofiatun Nadjah tercinta yang telah banyak memberikan doa serta dukungan, baik berupa moril dan materil selama masa-masa perkuliahan di jurusan

Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

8. Kakak-kakakku (Fathor Rahman dan Fathor Rahim) dan ponakan-ponakanku (Atiqah Rifqah NH, Farhan Dzaki DH, Nafila Istighfarin NH dan Muhammad Farzan DH) dan semua keluargaku yang telah memberikan semangat kepadaku.
9. Para sahabat seperjuangan, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi yang telah menjadi saksi hidup perjuangan menempuh masa studi.
10. Kepada sahabat tercinta (Hanip, Imam Jon, Aril PK, Firman Kop, Riko, Wawan, Wakhit, Faris, Asmuli, Dhita, Nadia, Mistojo, dan Roy).
11. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan : Didin, Imam syafi'i, Jon, Dio, Wicha, Reta, Taufik, Nurul, Diah Ayu, Zein, Fitroh, Mifta, Ilham, Lukim, Sowo, Hendi, Tata, Bibi, Febri, Manda dan lain-lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas kebersamaannya selama kuliah. Kalian istimewa.
12. Kepada para sahabat kontrakan Halmahera 1 No 16 dan kontrakan Karimata 49, terimakasih atas canda tawa dan susahnyanya.
13. Terima kasih kepada teman-teman KKN 107 dan warga Desa Pasarejo yang telah melewati suka dan duka bersama.
14. Para responden, masyarakat Desa Kalibagor yang telah membantu dengan meluangkan waktu dan kesediaannya untuk proses penelitian ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Jember, 19 Juni 2017

Penulis,

Muhammad Nur Abdillah  
120810101216

DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	8
2.1.1 Pendapatan .....	8
2.1.2 Teori Produksi .....	9
2.1.3 Fungsi Produksi .....	11
2.1.4 Biaya Produksi .....	12
2.1.5 Modal .....	13

2.1.6 Jumlah Tenaga Kerja . . . . .	15
2.1.7 Lama Usaha . . . . .	17
2.1.8 Teknologi Informasi . . . . .	19
2.1.9 Pangsa Pasar . . . . .	21
<b>2.2 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen . . . . .</b>	<b>23</b>
2.2.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan . . . . .	23
2.2.2 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan . .	24
2.2.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan. . . . .	25
2.2.4 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan . .	25
2.2.5 Pengaruh pangsa pasar terhadap pendapatan . . . . .	25
<b>2.3 Penelitian Terdahulu . . . . .</b>	<b>26</b>
<b>2.4 Kerangka Berfikir . . . . .</b>	<b>30</b>
<b>2.5 Hipotesis . . . . .</b>	<b>31</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN . . . . .</b>	<b>32</b>
<b>3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian . . . . .</b>	<b>32</b>
<b>3.2 Unit Analisis, Polulasi dan sampel . . . . .</b>	<b>32</b>
3.2.1 Unit Analisis . . . . .	32
3.2.2 Populasi . . . . .	32
3.2.3 Sampel . . . . .	32
<b>3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data . . . . .</b>	<b>33</b>
<b>3.4. Teknik Analisis Data . . . . .</b>	<b>34</b>
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda . . . . .	34
3.4.2 Uji Statistik . . . . .	35
3.4.3 Uji Ekonometrika . . . . .	37
<b>3.5 Definisi Operasional Variabel . . . . .</b>	<b>40</b>
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN . . . . .</b>	<b>42</b>
<b>4.1 Gambaran Umum . . . . .</b>	<b>42</b>
4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Situbondo . . . . .	42
<b>4.2 Gambaran Umum objek Penelitian . . . . .</b>	<b>42</b>
<b>4.3 Gambaran Umum Variabel Penelitian . . . . .</b>	<b>44</b>

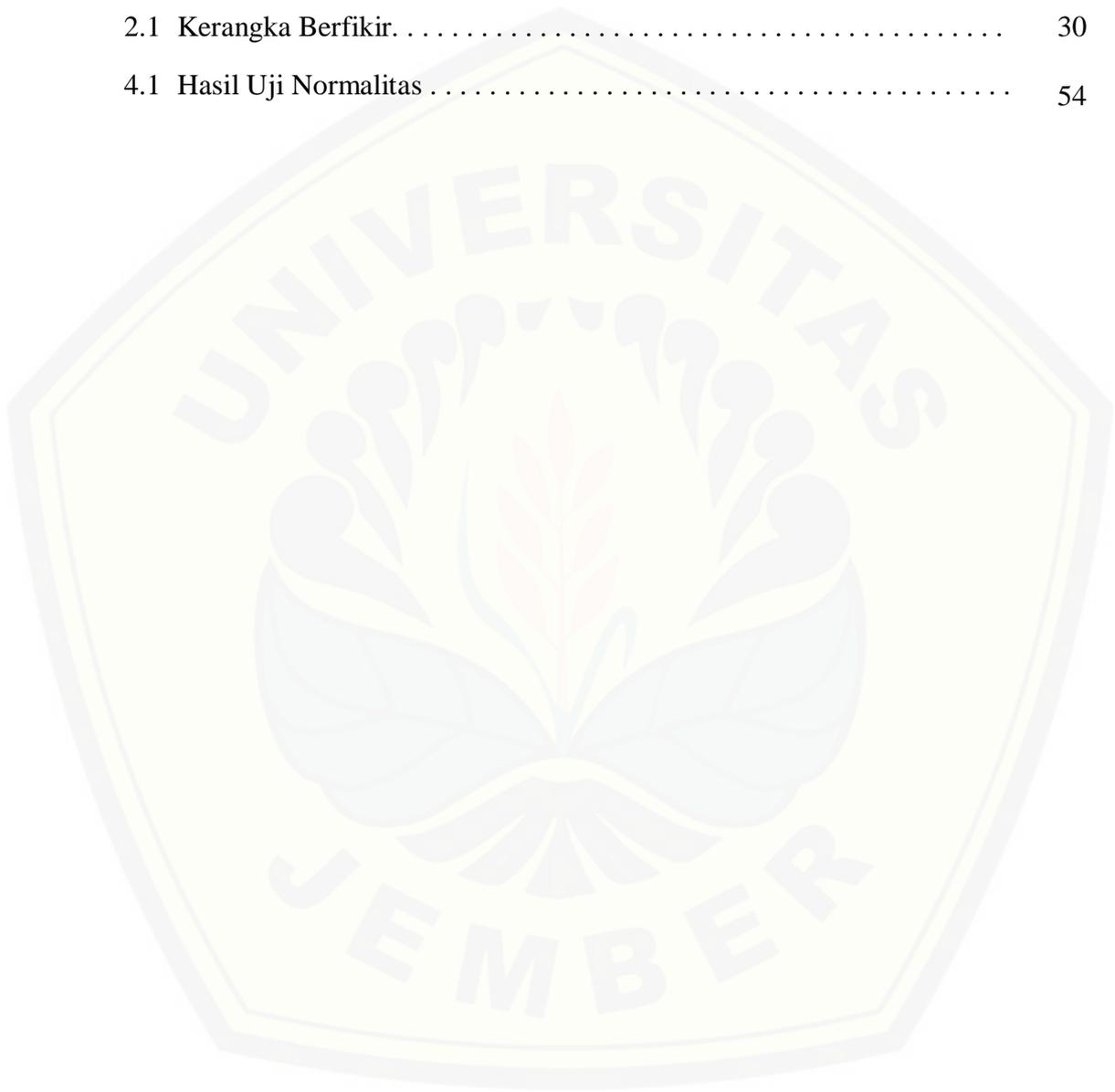
4.3.1 Pendapatan .....	44
4.3.2 Modal .....	45
4.3.3 Jumlah Tenaga Kerja .....	46
4.3.4 Lama Usaha .....	47
4.3.5 Teknologi Informasi .....	47
4.3.6 Pangsa Pasar .....	48
<b>4.4 Analisis Data .....</b>	<b>49</b>
4.4.1 Analisis Data Hasil Penelitian .....	49
4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
4.4.3 Uji Statistik .....	51
4.4.4 Uji Asumsi Klasik .....	53
<b>4.5 Pembahasan .....</b>	<b>55</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Jumlah Perusahaan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga menurut Tenaga Kerja dan Jenisnya di Kabupaten Situbondo, 2015 .....	3
1.2 Jumlah Perusahaan Industri Kecil dan Tenaga Kerja Kecamatan Situbondo 2015 .....	4
2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
4.1 Pendapatan Usaha Industri Genteng Di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. ....	44
4.2 Modal Usaha Industri Genteng Di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. ....	45
4.3 Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Genteng Di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. ....	46
4.4 Lama Usaha Industri Genteng Di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo .....	47
4.5 Penggunaan IT pada pemasaran Industri Genteng Di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. ....	48
4.6 Pangsa Pasar Industri Genteng Di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo .....	48
4.7 Hasil Estimasi Regresi Variabel Pendapatan Usaha Industri Genteng .....	49
4.8 Uji Koefisien Parsial (t-test) .....	51
4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	53
4.10 Hasil Uji Heteroskedasticity .....	54
4.11 Hasil Uji Linieritas .....	55

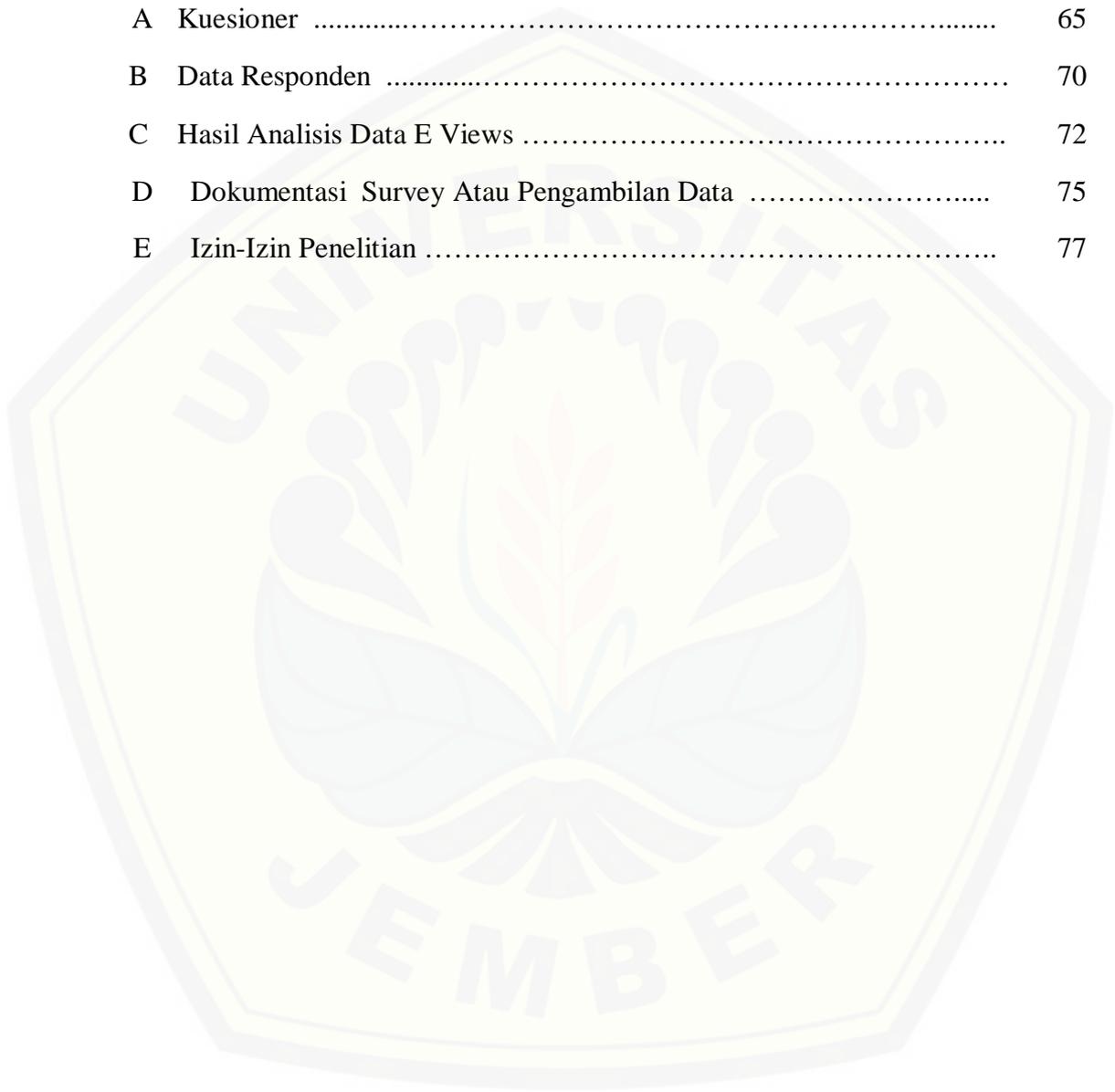
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir. ....	30
4.1 Hasil Uji Normalitas. ....	54



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A Kuesioner .....	65
B Data Responden .....	70
C Hasil Analisis Data E Views .....	72
D Dokumentasi Survey Atau Pengambilan Data .....	75
E Izin-Izin Penelitian .....	77



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1981:9). Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Pembangunan ekonomi merupakan tahapan proses yang mutlak dilakukan oleh suatu bangsa untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat hanya dilakukan dengan tekad yang kuat dari seluruh rakyat untuk membangun, tetapi lebih dari itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumberdaya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumberdaya ekonomi yang produktif, pembangunan ekonomi sulit untuk dapat dilaksanakan dengan baik.

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang mutlak harus dilaksanakan jika suatu bangsa ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi tersebut harus dapat diusahakan dengan kemampuan dan kapasitas yang ada, baik dengan kemampuan bangsa itu sendiri maupun dengan bantuan negara-negara lain. Dengan kata lain, pembangunan itu sendiri merupakan suatu usaha yang sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan segala sumber daya yang ada, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan mandiri (Arsyad, 1999:354). Untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia berjuang untuk tetap bertahan hidup dan mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan pikiran yang dimilikinya, serta tersedianya modal yang ada pada diri serta lingkungannya. Di kota maupun desa, sama-sama tidak mudah untuk mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu untuk kebutuhan sehari-hari

mengingat kebutuhan manusia yang semakin tidak terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia tidak bisa sendiri dalam mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu, seseorang harus mencari atau membeli barang yang sudah diperjual belikan ditempat tersebut. Seperti pasar contohnya, di pasarlah seseorang akan menemukan berbagai kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya.

Tingkat perkembangan sektor industri di Indonesia masih relatif rendah. Namun disadari bahwa pengembangan industri kecil bukan saja penting bagi suatu jalur ke arah pemerataan hasil-hasil pembangunan, tetapi juga sebagai suatu unsur pokok dari seluruh struktur industri di Indonesia yang dengan investasi kecil dapat berproduksi secara efektif serta dapat pula menyerap tenaga kerja. Industri kecil telah tumbuh dan berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu. Perkembangan industri kecil yang pesat berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyokong perekonomian masyarakat bahkan pada masa krisis yang melanda Indonesia seperti ini, banyak industri kecil yang mampu bertahan dalam situasi krisis pada perekonomian nasional, industri kecil merupakan suatu basis yang cukup besar dalam menunjang ekspor non migas dan memperkuat struktur industri transformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup kuat untuk mendorong perekonomian pedesaan ke arah yang lebih berkembang, yang ditujukan untuk mengantisipasi keadaan perekonomian yang ada di pedesaan dan perkotaan (Prianto, 2015:3).

Perkembangan industri kecil saat ini membuat pemerintah berharap terciptanya perluasan dan pemerataan bagi masyarakat, terpacunya pembangunan daerah serta dapat memperkenalkan hasil industri kecil kepada bangsa lain. Industri kecil dan menengah dikatakan sukses apabila memiliki pendapatan yang terus meningkat yang biasanya dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan secara langsung akan mempengaruhi peningkatan kinerja industri kecil dan menengah itu sendiri. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi, motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam pencapaian tujuan. Tujuan pokok pembangunan industri kecil adalah untuk

meningkatkan dan mengusahakan pemerataan hasil pembangunan melalui penyebaran usaha di seluruh pelosok daerah serta meningkatkan partisipasi golongan ekonomi lemah dalam menyelenggarakan usaha industri, sehingga dapat memperluas lapangan kerja. Pada akhirnya bertujuan untuk memperkuat ketahanan nasional serta meletakkan dasar yang kokoh dalam pembangunan ekonomi nasional.

Kabupaten Situbondo adalah salah satu kabupaten Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di daerah Tapal Kuda yang mempunyai garis pantai. Kabupaten Situbondo merupakan salah satu tempat pengembangan industri kecil khususnya pembuatan genteng. Pembangunan sektor ekonomi dirasa perlu diberikan pada subsektor industri kecil dan kerajinan yang memiliki potensi dan peranan penting. Keberadaannya yang sebagian besar di daerah pedesaan tentunya menjadikan industri kecil dan kerajinan ini memberikan sumbangan bagi daerahnya. Berikut merupakan data jumlah dan jenis perusahaan industri kecil (tabel 1.1) yang ada di Kabupaten Situbondo.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga menurut Tenaga Kerja dan Jenisnya di Kabupaten Situbondo, 2015

Jenis Industri	Banyaknya (Unit Usaha) Total	Tenaga Kerja (Orang)
Makanan / Minuman	4435	19992
Tekstil / Penjahitan	685	870
Barang - Barang Kimia	-	-
Galian Bahan Logam	-	-
Perhiasan	46	361
Anyaman Bambu	255	370
Anyaman Tikar	22	50
Genteng	435	2268
Batah Merah	100	640
Pande Besi	95	289
Lainnya	6665	19920
Jumlah	12738	44760

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan industri genteng di daerah Situbondo sangat banyak. Jumlah perusahaan ini tersebar di berbagai wilayah

Kabupaten Situbondo. Keberadaan industri genteng banyak menyerap tenaga kerja. Dari jumlah industri genteng sebesar 435 perusahaan dapat menyerap tenaga kerja 2.268 pekerja. Hal ini menunjukkan dengan adanya perusahaan genteng ini mampu mengurangi angka pengangguran yang pada saat ini masih tinggi. Perusahaan genteng yang ada di Kabupaten Situbondo mayoritas berada di Kecamatan Situbondo. Berikut data jumlah perusahaan industri kecil dan tenaga kerja (tabel 1.2) di Kecamatan Situbondo.

Tabel 1.2 Jumlah Perusahaan Industri Kecil dan Tenaga Kerja Kecamatan Situbondo 2015

Jenis Industri	Jumlah Perusahaan (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
Genteng	263	815
Batu Bata	8	18
Ukiran Kayu	9	12
Anyaman Bambu	3	4
Pande Besi	3	3
Kacang Asin	5	4
Lainnya	227	580

Sumber : Koordinator Statistik Kecamatan Situbondo 2015

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa di Kecamatan Situbondo suatu daerah yang menghasilkan industri genteng terbesar di Kabupaten Situbondo. Para pengrajin genteng di Kecamatan Situbondo dalam melakukan usahanya berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan mengutamakan kualitas genteng dan melakukan keanekaragaman produk genteng guna meningkatkan pendapatan. Namun, pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada tujuan lain yaitu kontinuitas usaha dan perkembangan dalam usaha. Sedangkan pendapatan itu sendiri diterima dari berbagai factor yang mendukung diantaranya modal kerja dan tenaga kerja.

Kecamatan Situbondo di ambil dalam penelitian ini, karena di daerah tersebut banyak sekali terdapat industri genteng dengan 263 pengusaha industri genteng. Di Kecamatan Situbondo sendiri yang banyak terdapat pengusaha genteng di desa Kalibagor. Di desa Kalibagor sendiri hampir rata-rata masyarakat disana bekerja untuk memproduksi genteng. Namun di samping itu para

pengusaha genteng keadaan ekonominya masih di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena minimnya penghasilan yang mereka dapatkan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan pengusaha industri genteng di kecamatan Situbondo diantaranya kurangnya modal, seberapa lama usaha itu didirikan, minimnya pengetahuan.

Modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha, bahan baku dan tenaga kerja. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dan harga yang dapat dijangkau akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh. Pendapatan usaha pada dasarnya merupakan ukuran berhasil tidaknya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pentingnya memahami pengertian pendapatan agar dalam membuat laporan keuangan khususnya rugi laba tidak mengalami kekeliruan. Modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahaan kecil. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya berusaha, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif. Pendidikan juga sebagai menambah wawasan tentang persaingan di dunia bisnis sehingga dengan banyaknya usaha baru yang muncul perusahaan tersebut dapat bertahan.

Selain itu lama usaha akan menambah wawasan produsen untuk di jadikan suatu pengalaman dalam berusaha. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pelaku industri maka akan membuat para pelaku industri tersebut semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Semakin lama seseorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatannya. Produktivitas kerja bagi suatu perusahaan sangatlah penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Karena semakin tinggi produktivitas kerja dalam perusahaan, berarti laba perusahaan dan produktivitas akan meningkat. Hal ini akan mengefesiansikan biaya yang telah dikeluarkan. Produktivitas kerja karyawan

bagi suatu perusahaan sangatlah penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Karena semakin tinggi produktivitas kerja karyawan dalam perusahaan, berarti laba perusahaan dan produktivitas akan meningkat hal ini tenaga kerja memang harus dididik agar mempunyai kualitas serta pemahaman tentang pentingnya teknologi agar mempermudah dalam memproduksi dan menghasilkan output yang maksimum sehingga mampu menguasai pasar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan penelitian ini ditetapkan dan dirumuskan yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?
3. Seberapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?
4. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?
5. Seberapa besar pengaruh pangsa pasar terhadap pendapatan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mengetahui besarnya lama usaha terhadap pendapatan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
5. Untuk mengetahui besarnya pangsa pasar terhadap pendapatan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan kepada seluruh pihak, yaitu:

1. Bagi penulis diharapkan dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh sebagai proses belajar yang terus menerus untuk memperoleh ilmu yang lebih bermanfaat dan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh antara modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar terhadap pendapatan pada pengusaha industri genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
2. Bagi pengusaha genteng, menjadi sumber informasi bagi pengusaha genteng untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan.
3. Bagi Pemerintah, baik lokal maupun pusat, dapat menjadi bahan informasi mengenai kondisi industri kecil pengrajin genteng di Situbondo dan bermanfaat sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan terkait dengan pemberdayaan dan pengembangan UMKM.
4. Bagi Lembaga pendidikan digunakan sebagai bahan referensi atau informasi yang lebih lanjut bagi peneliti lain yang akan meneliti di bidang yang sama.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata "dapat" yang berarti beroleh, diperoleh, kena; misalnya : upah sepuluh ribu rupiah. Kemudian mendapat tambahan awalan 'pen' dan akhiran 'an' yang artinya hasil pencarian atau usaha, perolehan; misalnya, sebulan tidak kurang dari lima puluh ribu rupiah. Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Tanpa ada pendapatan mustahil akan didapat penghasilan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa (Kasmir dan Jakfar, 2007:85)

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat (Fahmi,2014:8). Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan. Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 1994:101) :

$$Y = TR-TC$$

Dimana Y adalah pendapatan, TR adalah total revenue (pendapatan kotor total), TC adalah total cost (biaya yang dikeluarkan total).

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

Menurut Boediono, secara singkat *income* seorang warga masyarakat ditentukan oleh (Boediono, 1990:158):

1. Jumlah sektor produksi yang dimiliki.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor, harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar produksi.

Perusahaan diasumsikan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Pengusaha tersebut akan menyesuaikan variabel-variabel yang dapat dikontrol sehingga memungkinkan untuk memperoleh laba yang tinggi. Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang. Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen dapat diartikan (Mangkoesoebroto, 1998:34) :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh pendapatan dan upah, gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Didalam perekonomian liberal, maka peranan di dalam perekonomian hampir seluruhnya dimainkan oleh pihak swasta, yakni oleh pihak individu dan pihak swasta yang menyediakan barang dan jasa yang menjadi pemuas kebutuhan masyarakat, sebagai imbalan bagi jasa-jasa produktif yang diterimanya dari masyarakat seperti tenaga, tanah, dan sebagainya. Di pihak lain, dari pihak masyarakat ke pihak bisnis mengalirlah uang dalam bentuk pembelian-pembelian, sedangkan dari arah yang sebaliknya dari bisnis ke masyarakat mengalir pula dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan genteng selama sebulan pada industri kecil pengrajin genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

## 2.1.2 Teori Produksi

Produksi adalah upaya untuk menciptakan dan menambah kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penciptaan barang atau jasa ini dapat dilakukan dengan cara mengubah bentuk, waktu, tempat, ataupun mengkombinasikan sedemikian rupa dengan bahan lain sehingga menghasilkan barang atau jasa baru (Hendito, 2011:29). Penciptaan barang atau

jasa ini dapat dilakukan dengan cara mengubah bentuk, waktu, tempat, ataupun mengkombinasikan sedemikian rupa dengan bahan lain sehingga menghasilkan barang atau jasa baru. Produksi dapat ditinjau dari dua pengertian, yaitu pengertian teknis dan pengertian ekonomis. Ditinjau dari pengertian teknis, produksi merupakan suatu proses pemberdayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia dan diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah dilakukan. Ditinjau dari pengertian ekonomis, produksi diartikan sebagai suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, sehingga hasilnya merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan.

Menurut Mubyarto (1994:68) menyebutkan hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan dengan teknologi tertentu disebut sebagai proses produksi sedangkan fungsi produksi adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara kombinasi penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu persatuan waktu. Pengertian teori produksi yaitu suatu teori yang mempelajari cara seorang pengusaha dalam mengkombinasikan berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu untuk menghasilkan sejumlah output tertentu seefisien mungkin. Jadi sasaran teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang efisien dengan sumber daya yang ada. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan.

Produksi merupakan konsep arus, yang dimaksudkan dengan konsep arus disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output perunit priode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, itu berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan). Pemakaian sumber

daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus. Metode produksi adalah proses atau aktivitas yang mengkombinasikan faktor input yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output, yang biasanya satu komoditas dihasilkan dari berbagai macam kombinasi input dengan berfokus hanya pada metode yang efisien. Seorang pengusaha yang rasional akan memilih metode produksi yang paling efisien dalam memproduksi output.

### 2.1.3 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah input dan jumlah output (Mankiw, 2006:336). Suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Analisis fungsi produksi sering digunakan, untuk mengetahui informasi sumber daya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh. Oleh karena itu dalam fungsi produksi dikenal istilah faktor ketidaktentuan dan resiko. Besarnya tingkat faktor ketidaktentuan ini akan menentukan besarnya resiko yang dihadapi.

Perusahaan mencari keuntungan dengan cara memproduksi dan menjual berbagai komoditi. Unsur-unsur tertentu seperti bahan baku, modal dan tenaga kerja dimasukkan pada satu sisinya, dan pada sisi yang lain dihasilkan suatu produk. Bahan baku dan jasa yang digunakan dalam proses produksi disebut *input* dan produk yang dihasilkan disebut *output*. Salah satu cara untuk melihat proses itu adalah dengan melihat input yang dikombinasikan untuk menghasilkan output. Cara lain yang setara adalah pengorbanan atas faktor-faktor input untuk memperoleh output.

Fungsi produksi tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f (X_i)$$

Q = output

X<sub>i</sub> = input ke-i

Dimana seluruh variabel input tersebut diukur dalam periode waktu.

Banyak hal yang menentukan berhasilnya perkembangan ekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor ekonomi dan non

ekonomi. Kapasitas produksi suatu perekonomian dapat dilihat dari fungsi produksi. Fungsi produksi yaitu suatu hubungan antara input dan output. Input adalah barang-barang yang dipergunakan untuk menghasilkan barang-barang lain. Output adalah barang-barang yang dihasilkan dari kombinasi-kombinasi input tersebut. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat (dan kombinasi) penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu. proses produksi tersebut terdiri dari serangkaian proses yang didalamnya terdapat faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, SDA dan kewirausahaan. Jadi proses produksi tergantung dari faktor produksi yang terdapat di dalamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai produk yang dihasilkan pada proses produksi juga tergantung dari nilai faktor produksinya.

Penggunaan fungsi produksi tertentu dapat menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dengan sejumlah input tertentu atau menghasilkan tingkat output tertentu dengan jumlah input yang minimum dan menggunakan teknologi tertentu. Dalam pembahasan teori ekonomi produksi, penelitian yang banyak diminati dan dianggap penting adalah kajian fungsi produksi ini. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal antara lain (Soekartawi, 2010:33) :

1. Dengan fungsi produksi, maka diketahui hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) secara langsung dan hubungan tersebut lebih mudah dimengerti.
2. Dengan fungsi produksi maka diketahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependen variable*), dengan variabel yang menjelaskan (*independent variable*), sekaligus mengetahui hubungan antara variabel penjelas.

#### **2.1.4 Biaya Produksi**

Biaya adalah pengeluaran dalam proses produksi yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini berarti bahwa proses produksi harus dijalankan secara efisien dengan menghindari pemborosan. Menurut Djodipuro (1991:77), biaya produksi adalah pengeluaran; tetapi tidak semua pengeluaran merupakan biaya

produksi. Untuk memenuhi biaya tersebut, maka suatu pengeluaran harus memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut antara lain : tidak dapat dihindarkan, dapat diduga, dan dapat dinyatakan secara kuantitatif.

Biaya juga dapat dinyatakan kuantitatif. Hal ini membuktikan walaupun akhirnya perhitungan biaya selalu dinyatakan dalam uang, namun untuk sampai ke bentuk uang, biaya sering dinyatakan dalam “man/hour” atau “man/day” (Nursandy, 2013:11). Perhitungan semacam ini banyak dijumpai dalam penggunaan tenaga ahli, seperti akuntan, pengacara, konsultan. Menurut Djodipuro (1991:78), macam-macam biaya produksi dibedakan menjadi:

1. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi dan relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan berapa pun jumlah produksi yang diperoleh seperti, biaya pembelian peralatan.
2. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung jumlah produksi seperti biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Biaya produksi mempunyai pengertian yang lebih luas. Biaya dari input diartikan sebagai balas jasa dari input tersebut pada pemakaiannya.

## 2.1.5 Modal

Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha, biasanya modal itu berbentuk uang. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output Hidayat (1990:77). Menurut Sukirno (1992:268), modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses produksi. Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang (Atun, 2016:20).

Berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua: 1) Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari investasi sendiri; 2) Modal pinjaman yaitu

modal yang berasal baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional. Modal merupakan kekayaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Besar kecilnya dan berhasil tidaknya usaha ditentukan oleh modal yang tersedia, sehingga kedudukan modal dapat menjamin kelangsungan hidup usaha. Selain itu, modal mempunyai hubungan kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

Modal dapat dibagi sebagai berikut :

1. Modal Tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Misalnya tanah, gedung, mesin dan sebagainya.
2. Modal Lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut. Modal ini biasanya dalam bentuk pembelian bahan baku, membiayai upah, biaya penjualan, biaya pemeliharaan dan sebagainya.

Sumber modal yang dimiliki dapat berasal dari perusahaan sendiri maupun dari luar. Jadi sumber modal yang dimiliki pengusaha dapat diperoleh dari sumber internal dan eksternal. Apabila pengusaha mendapatkan kesulitan dalam memperoleh sumber modal maka dapat menggunakan bank dan supplier untuk memperoleh modal. Pasar modal merupakan sumber modal yang terakhir karena tergantung kesanggupan perusahaan apakah sudah mampu berkompetisi dalam pasar modal.

Macam-macam Modal Kerja :

1. Modal kerja permanen, merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan, untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dibedakan atas :
  - a. Modal kerja primer : yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.



pekerjaan, sedangkan pekerjaan adalah kegiatan manusia untuk memperoleh pendapatan.

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.

Tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998:74), merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jumlah penggunaan tenaga kerja, dimana tenaga kerja tersebut dapat diperoleh dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yaitu tenaga kerja yang bekerja tidak mendapatkan upah tetapi untuk kepentingan pekerjaan keluarga sendiri. Tenaga kerja dari luar keluarga adalah tenaga kerja yang bekerja untuk mendapatkan upah atau imbalan jasa. Tenaga kerja yang diserap oleh sektor informal pada umumnya adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi ataupun yang tidak memiliki keterampilan khusus, hal ini disebabkan sektor informal tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis atau keterampilan yang tinggi bagi tenaga kerjanya, karena alat-alat produksi yang digunakan relative sederhana.

Pada umumnya tenaga kerja yang bekerja di sektor informal ini bukanlah disebabkan oleh permintaan hasil pertumbuhan ekonomi, tetapi ditentukan oleh jumlah angkatan kerja itu sendiri. Hal ini terjadi karena jumlah kesempatan kerja tidak dapat menampung perkembangan angkatan kerja yang ada, sehingga

berkembangnya sektor informal merupakan bentuk dari pengangguran. Oleh karena proporsi tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal negara berkembang relatif tinggi khususnya di Indonesia. Industri kecil dan kerajinan rakyat dalam proses produksinya banyak melibatkan tenaga kerja manusia, sehingga industri kecil atau kerajinan rakyat bersifat padat karya. Sumber penggunaan tenaga kerja dibedakan atas tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

## 2.1.7 Lama Usaha

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seorang produsen dalam bertindak laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang di waktu yang lalu dan atau dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman. Menurut Swastha dan Irawan, penafsiran dari peramalan proses belajar produsen merupakan kunci untuk mengetahui perilaku seseorang konsumen (Irawan, 1997:111). Produsen akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh, salah satu cara yang dilakukan oleh produsen untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan jalan mengetahui faktor-faktor yang menentukan permintaan konsumen yang dapat memberikan kepuasan bagi konsumen. Pengalaman kerja di dalam memproduksi dapat ditunjukkan oleh kumulatif volume produksi dari tahun ke tahun atau dari bulan ke bulan. Oleh karena itu, maka apabila kumulatif volume produksi bertambah berarti pengalaman kerja juga bertambah, dan apabila kumulatif volume produksinya mencapai dua kali lipat itu berarti pengalaman kerjanya sudah dua kali lipat juga. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seorang produsen dalam bertindak laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang di waktu yang lalu dan atau dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman.

Semakin lama seseorang pengusaha bekerja, maka ia akan semakin ahli dan berpengalaman dalam menjalankan perusahaan yang dipimpinnya. Dengan menghasilkan produk yang lebih bermutu dan beragam maka secara tidak

langsung akan menambah penghasilan atau pendapatan pengusaha. Pengalaman kerja secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif bagi peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan semakin tinggi pula produktivitas kerja seseorang akan menyebabkan hasil yang memuaskan. Karena pengalaman dan serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif bila dibanding dengan yang relatif kurang dalam pengalaman kerja.

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan ketrampilan seseorang. Semakin lama semakin intensif pengalaman kerja maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:237).

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

Sudarman (1990:66) menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Lamanya masa kerja angkatan kerja yang bekerja akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Semakin lama masa kerja maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar, karena masa kerja yang lebih lama biasanya semakin banyak pengalaman. Pengalaman akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar. Dalam penelitian ini yang dimaksud lama usaha adalah lamanya perusahaan ini berdiri atau mulai berproduksi, biasanya lama usaha ini di hitung dengan tahun.

## 2.1.8 Teknologi Informasi

Teknologi adalah penggunaan pengetahuan ilmiah untuk meningkatkan cara untuk melakukan sesuatu. Misalnya dengan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menciptakan mesin atau perangkat untuk membuat hal-hal agar suatu pekerjaan mudah untuk dilakukan. Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information technology (IT) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel). Secara umum teknologi dapat didefinisikan sebagai entitas (sebuah objek yang keberadaannya dapat dibedakan terhadap objek lain), benda maupun tak benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai. Definisi teknologi dapat dipandang sebagai kegiatan yang membentuk atau mengubah kebudayaan. Dalam bidang ekonomi teknologi berkembang sangat pesat. Dari kemajuan teknologi dapat kita rasakan manfaat positifnya antara lain: Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, Terjadinya industrialisasi, Produktifitas dunia industri semakin meningkat, Persaingan dalam dunia kerja sehingga menuntut pekerja untuk selalu menambah skill dan pengetahuan yang dimiliki. Semakin canggih teknologi yang digunakan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (Prakoso, 2013:21).

Kemajuan teknologi akan meningkatkan kemampuan produktivitas dunia industri baik dari aspek teknologi industri maupun pada aspek jenis produksi. Investasi yang berlangsung secara besar-besaran yang akan semakin meningkatkan produktivitas dunia ekonomi. Di masa depan, dampak perkembangan teknologi di dunia industri akan semakin penting. Tanda-tanda telah menunjukkan bahwa akan segera muncul teknologi bisnis yang memungkinkan konsumen secara individual melakukan kontak langsung dengan

pabrik sehingga pelayanan dapat dilaksanakan secara langsung dan selera individu dapat dipenuhi.

Kecenderungan perkembangan teknologi dan ekonomi, akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan. Kualifikasi tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan mengalami perubahan yang cepat. Akibatnya, pendidikan yang diperlukan adalah pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja yang mampu mentransformasikan pengetahuan dan skill sesuai dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja yang berubah tersebut.

Penerapan teknologi baru harus dapat memberikan kenaikan hasil atau mengurangi biaya dengan jumlah yang sangat besar agar dapat diterima oleh banyak pengusaha genteng. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern juga merupakan salah satu hal yang menghambat peningkatan pendapatan pengusaha industri genteng. Dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh para pengusaha genteng maka dibutuhkan teknologi untuk membantu meningkatkan produksi karena dengan adanya teknologi, maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga output yang diperoleh lebih berkualitas.

Teknologi informasi saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Masyarakat mengenal dan merasakan langsung manfaat dari perkembangan teknologi informasi pada kehidupannya. Bisnis adalah salah satu bagian hidup masyarakat yang sangat terpengaruh perubahan teknologi informasi. Teknologi informasi menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan suatu industri dalam bisnis. Contoh dari teknologi informasi yang sangat mempengaruhi bisnis adalah penggunaan internet, komputer, telekomunikasi, satelit. Teknologi informasi membuat pekerja dalam suatu industri dapat berkomunikasi dan menyelesaikan pekerjaannya tanpa harus bertatap muka sehingga perusahaan dapat mencapai hasil yang produktif dengan cara yang lebih efisien. Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, perusahaan dapat tertinggal dari pesaingnya apabila tidak menguasai atau menerapkan teknologi informasi dalam industrinya. Perusahaan harus mengeluarkan modal yang tidak kecil untuk menerapkan teknologi informasi di perusahaannya. Teknologi

informasi juga dapat digunakan untuk membantu kinerja perusahaan dalam meningkatkan kecepatan integrasi pengetahuan dan aplikasinya dengan mengumpulkan atau mengotomatiskan kegiatan-kegiatan rutin organisasi, sehingga meringankan kerja para karyawan.

Dalam bidang pemasaran teknologi informasi ini sangat dibutuhkan untuk kegiatan pemasaran. Kegiatan pemasaran yang memanfaatkan teknologi informasi seperti promosi produk via internet dan penjualan barang secara online atau menggunakan handphone. Tidak salah lagi jika pada saat ini peran perkembangan teknologi informasi tidak dapat dipisahkan dari dunia bisnis. Perkembangan teknologi informasi dapat memberikan berbagai kemudahan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Namun selain memberikan kemudahan, teknologi informasi dapat disalah gunakan untuk hal yang kurang baik. Oleh karena itu dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijak tanpa harus merugikan orang lain. Proses bisnis akan menjadi jauh lebih mudah dengan adanya teknologi informasi dikarenakan semua proses yang dilakukan akan menjadi lebih efektif dan efisien, hemat waktu yang dibutuhkan. Teori yang lain juga diungkapkan oleh Williams dalam Suyanto (2005:10) teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi.

Peran teknologi dalam peningkatan produktivitas industri sangatlah besar. Manfaat dengan adanya teknologi salah satunya meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia sehingga dapat tercapai keunggulan kompetitif (Hendito, 2011:29). Pada penelitian ini, peneliti mengamati penggunaan teknologi informasi yang digunakan masing-masing perusahaan industri genteng.

## **2.1.9 Pangsa Pasar**

Menurut Kotler (2001:970) “pangsa pasar adalah pasar yang dikuasai oleh perusahaan. Peningkatan pangsa pasar perusahaan berarti perusahaan dapat mengungguli pesaingnya dan jika pangsa pasar menurun, berarti perusahaan kalah dengan pesaingnya.” Berdasarkan rata-rata perusahaan yang meningkatkan market

share diberbagai pasar akan meningkatkan pangsa pasar untuk meraih peningkatan laba yang maksimum akan tetapi dalam industri yang memiliki pangsa pasar kecil (market share) memiliki laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki market share yang lebih besar.

Hal ini dikarenakan biaya untuk membeli pangsa pasar lebih besar dibanding hasilnya. Pangsa pasar yang lebih tinggi hanya jikalau biaya per unit turun, dengan naiknya pangsa pasar atau jikalau perusahaan menawarkan produk bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih besar. Pangsa pasar dapat diukur oleh kemampuan suatu perusahaan dalam suatu industri. Pangsa pasar diukur dalam kemampuan suatu perusahaan untuk menguasai sebagian dari pasar suatu jenis industri tertentu.

Dalam banyak industri terdapat pemimpin pasar yang jelas. Perusahaan ini memiliki pangsa pasar terbesar dan biasanya memimpin dalam perubahan harga, peluncuran produk baru, cakupan distribusi dan intensitas promosi. Baik dihormati atau tidak, dominasi perusahaan ini diakui oleh pesaingnya dan menjadi acuan pesaing untuk ditantang, ditiru, atau dihindari. Perusahaan harus selalu waspada karenaperusahaan lain selalu menantang dan mencari kelemahannya. Pemimpin pasar bisa jatuh ke nomor dua atau tiga dikarenakan inovasi produk dapat menyulitkan pemimpin atau perusahaan yang berada di atas.

Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya market power, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan. Dari sudut pandang persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit (Stiawan, 2009:35). Pangsa pasar diukur oleh kemampuan suatu perusahaan untuk menguasai sebagian dari pasar riil suatu jenis industri tertentu. Pangsa pasar menunjukkan tingkat penjualan yang relatif perusahaan yaitu rasio penjualan perusahaan dengan dengan total penjualan total industri. Semakin tinggi pangsa pasar meunjukkan tingkat dalam persaingan pasar berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dalam penelitian ini pangsa pasar dapat

diukur melalui penjualan genteng yang di jual keluar kota atau hanya di pasarkan dalam kota itu sendiri artinya jangkauan akses pasarnya lebih luas atau tidak.

## **2.2 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

### **2.2.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan**

Hubungan modal dan pendapatan yaitu akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada diatas atau dibawah keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi. Proses pertumbuhan ekonomi diawali dengan jumlah produksi rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak akibatnya pengusaha memperoleh keuntungan lebih tinggi karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan, maka laba yang tinggi akan menciptakan pembentukan modal yang tinggi pula yang mengakibatkan kenaikan produksi dan pertumbuhan tenaga kerja (Arsyad, 1999:56).

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan pada sektor informal diketahui modal dan pemupukan modal pada sektor informal sangat rendah (Simanjuntak, 1998:117). Kecilnya modal dan tingkat pemupukan modal yang rendah ini membawa akibat kecilnya usaha mereka sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan tetap kecil. Pengusaha-pengusaha di sektor industri kecil tidak melakukan perhitungan-perhitungan sedetail dan serumit yang dilakukan pada usaha skala besar seperti penanaman modal dan pengembalian modal, bagi mereka yang penting adalah modal yang mereka tanamkan akan mampu menghasilkan sehingga mampu menambah penghasilan bagi rumah tangga setiap hari. Dengan pendapatan para pengusaha dan usahawan skala kecil yang umumnya masih rendah, maka sulit bagi mereka menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan untuk ditujukan sebagai modal untuk kegiatan maupun perluasan usahanya. Peran pemerintah seharusnya selain dapat memberikan modal, tetapi juga pada pembinaan kemampuan pengusaha industri pengrajin genteng dan membuat suatu kondisi yang dapat mendorong kemampuan pengusaha industri pengrajin genteng dalam mengakses modal.

## 2.2.2 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Pertumbuhan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya. Tenaga kerja yang diserap industri kecil adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan khusus atau mempunyai keahlian tertentu, hal ini disebabkan karena industri kecil tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis atau keterampilan yang tinggi bagi tenaga kerjanya, karena alat-alat produksi yang digunakan relatif lebih sederhana. Dalam proses produksinya banyak melibatkan banyak tenaga kerja sehingga industri bersifat padat karya. Pengembangan industri yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak haruslah industri yang bersifat padat karya dan bukan padat modal. Memang dalam rangka proses pembangunan tidak dapat diabaikan pembangunan sebagai proyek industri dasar yang hanya dapat terwujud dengan investasi yang bersifat padat modal dan berdasarkan teknologi maju.

Perluasan kesempatan kerja dan penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan yang bersifat padat karya yang dianggap paling sesuai adalah pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat, dimana jenis industri ini mampu menyerap relatif lebih banyak tenaga kerja dalam proses produksinya. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, bahan-bahan baku dan pendukung juga mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang dalam hal ini berperan sebagai konsumen. Sebaliknya apabila permintaan masyarakat akan suatu barang berkurang atau menurun, maka permintaan produsen akan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya juga akan berkurang. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan bahwa apabila permintaan akan suatu barang naik dan produsen akan mempekerjakan banyak tenaga kerja tersebut bekerja secara baik dan cepat maka keuntungan produsen juga meningkat dengan kata lain pendapatan produsen juga meningkat.

### **2.2.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan**

Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Pengalaman pengusaha industri secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil industri.

Lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Pengalaman dan lama berusaha akan memberikan kontribusi yang berarti bagi usaha informal dalam menjalankan kegiatan usaha jika dibandingkan kepada usaha informal yang masih pemula. Pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha demi kelangsungan hidup usaha terfokus pada pengalaman masa lalu, pengalaman masa lalu akan berguna sebagai tolok ukur dalam mengambil sikap ke depan dalam upaya mengembangkan usaha ke arah yang lebih maju dan berkesinambungan.

### **2.2.4 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan**

Teknologi terkait dengan alat yang digunakan oleh pengusaha untuk memasarkan produksinya. Teknologi baru memberikan inovasi pada produksi, yaitu menaikan fungsi produksi sehingga output maksimum yang dihasilkan lebih tinggi dengan menggunakan input yang sama atau dapat menaikan produktivitas. Dengan demikian jika pengusaha menggunakan teknologi informasi untuk memasarkan produksinya maka akan semakin mudah memasarkan produksinya sehingga akan mempengaruhi pendapatannya.

### **2.2.5 Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Pendapatan**

Pangsa pasar menunjukkan tingkat penjualan yang relatif perusahaan yaitu rasio penjualan perusahaan dengan total penjualan industri. Semakin tinggi pangsa pasar menunjukkan tingkat dalam persaingan pasar berpengaruh positif terhadap pendapatan. Semakin tinggi pangsa pasar atau semakin tinggi penjualan relatif

perusahaan industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan perhitungan penting dalam perhitungan laba.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti Nursandy (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso”. Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dari hasil pengujian hipotesis secara serentak (uji F) maka diperoleh nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji secara parsial (uji t) variabel modal dan lama usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan. Variabel jumlah tenaga kerja tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Peneliti Hendito (2011) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan pada Klaster Industri Pengelolaan Kopi di Kabupaten Temanggung”. Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dengan hasil bahwa variabel modal usaha, pengalaman usaha, teknologi, dan jangkauan pemasaran secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap keuntungan usaha pada tingkat signifikansi 10%.

Peneliti Atun (2016) dengan judul “Pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dengan hasil bahwa modal, lokasi, jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,942 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 94,20% sedangkan sisanya 5,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Fachmi (2014) dengan judul “Analisis produksi dan pendapatan industri meubel di Kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Modal dan upah berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan, variabel lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan industri meubel di Kota Makassar.

Prakoso (2013) dengan judul “Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelaya Di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pematang”. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Tenaga kerja, modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di desa Asemtoyong Kabupaten Pematang.

Stiawan (2009) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Inflasi, GDP, Pangsa pasar, CAR , FDR, NPF, BOPO dan SIZE berpengaruh terhadap ROA Bank-bank Syariah di Indonesia.

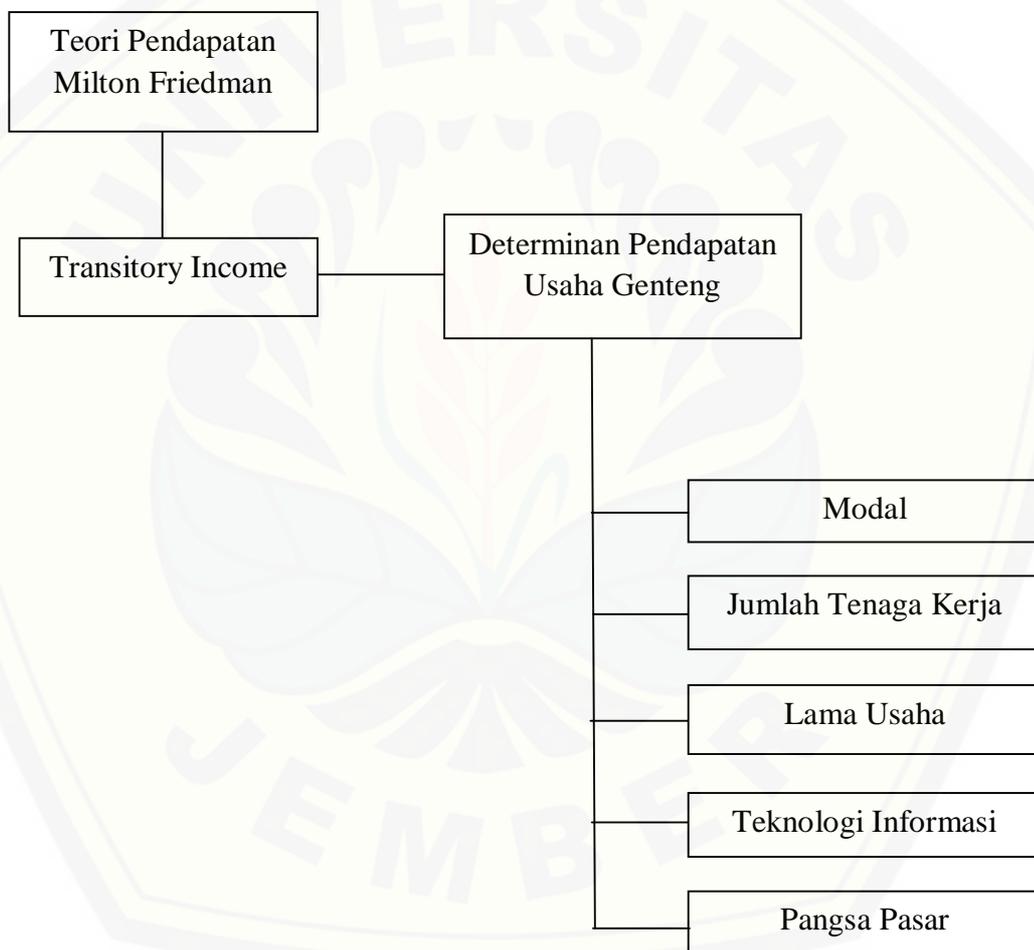
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Nursandy (2013)	Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso	Pendapatan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja	Analisis Regresi Linear Berganda	Bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel modal dan lama usaha sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tape.
Hendito (2011)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pada Klaster Industri Pengelolaan Kopi Di Kabupaten Temanggung	Pendapatan, Modal usaha, pengalaman usaha, teknologi	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel modal usaha, pengalaman usaha, teknologi, dan jangkauan pemasaran secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap keuntungan usaha pada tingkat signifikansi 10%.
Atun (2016)	Pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar Prambanan Kabupaten Sleman	Pendapatan, modal, lokasi, jenis dagangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Modal, lokasi, jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,942 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 94,20% sedangkan sisanya 5,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Fachmi (2014)	Analisis produksi dan pendapatan industri meubel di Kota Makassar	Pendapatan, Modal, upah dan lama usaha	Analisis Regresi Linear Berganda	Modal dan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan, variabel lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan industri meubel di Kota Makassar.
Prakoso (2013)	Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelaya Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang	Pendapatan, Tenaga kerja, modal dan teknologi	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Tenaga kerja, modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di desa Asemdayong Kabupaten Pemalang.
Stiawan (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.	Inflasi, GDP, Pangsa pasar, CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Inflasi, GDP, Pangsa pasar, CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE berpengaruh terhadap ROA Bank-bank Syariah di Indonesia.

## 2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar guna mengetahui pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri kecil pengrajin genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, berikut ini merupakan kerangka pemikiran sistematis:



Gamabar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa, variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar mempunyai pengaruh terhadap pendapatan industri kecil pengrajin genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan jurnal ilmiah, hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang keberadaannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris (Ratih, 2007:137). Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh positif antara modal terhadap pendapatan industri kecil pengrajin genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
2. Adanya pengaruh positif antara jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan industri kecil pengrajin genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
3. Adanya pengaruh positif antara lama usaha terhadap pendapatan industri kecil pengrajin genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
4. Adanya pengaruh positif antara teknologi informasi terhadap pendapatan industri kecil pengrajin genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
5. Adanya pengaruh positif antara pangsa pasar terhadap pendapatan industri kecil pengrajin genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplamatori yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui besar/tidaknya pola hubungan antar dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar dengan variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

### 3.2 Unit Analisis, Polulasi dan sampel

#### 3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah pengusaha genteng di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Terutama yang berhubungan dengan pendapatan, modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar. Penentu daerah ini diterapkan dengan sengaja, didasarkan atas pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan sentra pengusaha genteng.

#### 3.2.2 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit atau obyek analisa yang ciri-ciri karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha industri genteng yang berada Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 263 Pengusaha genteng.

#### 3.2.3 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (penarikan sampel acak sederhana) yaitu pengambilan sampel dari populasi secara

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini yaitu pengusaha genteng yang diambil secara acak dengan menyebar kuesioner kepada para pengusaha industri genteng yang berada Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana, n = Jumlah sampel yang dicari, N = Jumlah populasi, e = Nilai kritis atau batas kesalahan yang diinginkan yaitu sebesar 10%

Jadi penentuan sampel dari penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{263}{1 + 263 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{263}{3,63}$$

$$n = 72,45 \text{ di bulatkan menjadi } = 72 \text{ Responden/Pengusaha}$$

### 3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan jenis data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti berkaitan dengan kepentingan studi yang bersangkutan. Data primer ini diperoleh dengan cara mendata responden yang berada dilokasi penelitian.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain berupa data olahan yang memperkuat data primer. Sumber data sekunder bisa didapat melalui bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan data dan informasi dengan mengadakan tanya jawab dengan para responden. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi structured”, dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu di perdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang di peroleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikonto, 2010:270). Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan pengusaha genteng di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data dalam metode survei. Kuesioner memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data (Arikonto, 2010:268). Pertanyaan penelitian dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Dalam penelitian ini pengisian kuesioner di lakukan oleh peneliti dari hasil pertanyaan dalam kuesioner yang ditanyakan secara langsung terhadap responden.

### 3.4. Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar terhadap pendapatan para pengusaha industri kecil pengrajin genteng yang berada Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi. Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y : pendapatan pengusaha genteng (Rp)

$b_0$  : konstanta

$b_1$  : koefisien  $X_1$

$b_2$  : koefisien  $X_2$

$b_3$  : koefisien  $X_3$

$b_4$  : koefisien  $X_4$

$b_5$  : koefisien  $X_5$

$x_1$  : modal

$x_2$  : jumlah tenaga kerja

$x_3$  : lama usaha

$x_4$  : teknologi informasi

$x_5$  : pangsa pasar

$e$  = eror

### 3.4.2 Uji Statistik

#### 1. Uji F (Uji pengaruh bersama-sama)

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar terhadap pendapatan pengusaha usaha industri genteng, maka digunakan uji F (Gujarati, 1997:120) :

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1 - R^2) / (n-k)}$$

Dimana,  $F$  = pengujian secara bersama-sama,  $R^2$  = koefisien determinasi berganda,  $K$  = banyaknya variabel,  $n$  = banyaknya observasi (sampel),  $k-1$  = derajat bebas pembilang,  $n-k$  = derajat bebas penyebut.

Rumusan hipotesa:

Pertama,  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

Kedua,  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas F hitung  $\leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya bahwa seluruh variabel variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.
2. Jika probabilitas F hitung  $> \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya bahwa seluruh variabel variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

2. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi terhadap suatu nilai tertentu. Pengujian terhadap parameter (koefisien) hasil dari estimasi menggunakan uji dua arah statistic t (Ekananda, 2015:63). Pengujian dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel tidak bebas. t hitung dicari dengan rumus :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana, t = t hitung (pengujian secara parsial),  $b_i$  = koefisien regresi linier berganda,  $Sb_i$  = standar error deviasi, derajat keyakinan 95 %.

Rumusan hipotesa:

Pertama, H0 :  $b_i = 0$ , artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar terhadap variabel pendapatan.

Kedua, Ha :  $b_i \neq 0$ , artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar terhadap variabel pendapatan.

Kriteria pengujian :

1. jika probabilitas t hitung  $\leq \alpha$  ( $\alpha = 5 \%$ ), maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya bahwa seluruh variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha,

teknologi informasi dan pangsa pasar ada pengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan.

2. jika probabilitas  $t$  hitung  $> \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa seluruh variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan.

3. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, teknologi informasi dan pangsa pasar terhadap perubahan, maka akan ditinjau dari hasil uji koefisien determinasi atau uji  $R^2$ . Nilai  $R^2$  ini terletak diantara 0 sampai dengan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Gujarati, 1997:139) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

$R^2$  : koefisien determinasi

ESS : jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS : jumlah kuadrat yang residual

TSS : ESS + RSS

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka terdapat persentase pengaruh variabel  $X_1$  (modal),  $X_2$  (jumlah tenaga kerja),  $X_3$  (lama usaha),  $X_4$  (teknologi informasi) dan  $X_5$  (pangsa pasar) terhadap variabel  $Y$  (pendapatan).
2. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka tidak terdapat persentase pengaruh variabel  $X_1$  (modal),  $X_2$  (jumlah tenaga kerja),  $X_3$  (lama usaha),  $X_4$  (teknologi informasi) dan  $X_5$  (pangsa pasar) terhadap variabel  $Y$  (pendapatan).

### 3.4.3 Uji Ekonometrika

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel–variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Dalam hal ini disebut variabel–variabel bebas tidak

ortogonal. Variabel–variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel–variabel bebas sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah (Sritua, 1993:23) :

1. Koefisien–koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standard error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas dalam model apabila nilai Fhitung dan  $R^2$  signifikan, sedangkan sebagian dari seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan deteksi klien dan correlation matrix. Deteksi klien dilakukan dengan meregresi sederhana antar variabel bebas, dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat. Selanjutnya nilai  $R^2$  masing-masing regresi tersebut dibandingkan dengan nilai  $R^2$  hasil regresi berganda. Apabila nilai  $R^2$  masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari  $R^2$  hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji multikolinieritas merupakan pengujian dari asumsi yang berkaitan bahwa diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Kolinieritas ganda terjadi apabila terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel secara individu terhadap variabel terikat. Salah satu cara untuk melihat terjadinya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF dengan ketentuan apabila nilai  $VIF > 5$ , maka terjadi multikolinieritas (Gujarati, 2001:299).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien – koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi dari semestinya (Sritua, 1993:33). Adanya heterokedastisitas tidak berpengaruh terhadap

ketidakbiasan dan konsistensi estimator, tetapi persyaratan varian minimum tidak dapat tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* dengan langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X1 dan memperoleh nilai residual ( $|e|$ );
- b. Melakukan regresi dari nilai absolut residual ( $|e|$ ) terhadap yang mempunyai hubungan erat dengan  $\delta_2\mu$  dengan bentuk regresi sebagai berikut:  $|e| = \hat{\delta}_0 + \hat{\delta}_1 X_1 + \mu_1$
- c. Menentukan ada tidaknya Heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis:  $H_0 : \hat{\delta}_1 = 0$  dan  $H_1 : \hat{\delta}_1 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila probabilitas thitung  $> \alpha$ , maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila probabilitas thitung  $< \alpha$ , maka dalam model terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Untuk menguji apakah data normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya dan menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperkuat hasil P-P Plot digunakan uji statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan one-sample Kolmogorov-Smirnov adalah dengan melihat probabilitas signifikan terhadap variabel, jika di atas 0,05 maka variabel tersebut terdistribusi secara normal.

#### 4. Uji Linieritas

Linieritas adalah tidak terdapatnya hubungan antara harga-harga prediksi dengan harga residual. Metode yang digunakan untuk memeriksa asumsi ini adalah dengan membuat plot residual terhadap harga-harga prediksi. Jika asumsi dipenuhi maka residual-residual akan didistribusikan secara random dan terkumpul di sekitar garis lurus yang melalui titik nol. Linieritas merupakan keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel lain dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan adalah penghasilan dari usaha berupa uang yang di dapatkan oleh pengusaha dalam satu bulan kerja, yang dinyatakan dalam satuan Rp. (rupiah).
2. Modal adalah jumlah uang yang digunakan oleh pengusaha pada saat awal menjalankan usaha untuk membeli barang keperluan usahanya, yang dinyatakan dalam satuan Rp. (rupiah).
3. Jumlah tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa guna memperoleh keuntungan. Jumlah tenaga kerja ini dinyatakan dalam jiwa atau orang.

4. Lama Usaha adalah lamanya seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya, yang dinyatakan dalam satuan tahun.
5. Teknologi adalah alat-alat tambah yang dipakai perusahaan dalam membantu pemasarannya. Dinyatakan dengan variabel dummy yaitu 0 melambangkan tidak menggunakan teknologi informasi dan 1 dilambangkan penggunaan teknologi informasi.
6. Pangsa pasar adalah bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan dan seluruh potensi jual. Dinyatakan dengan variabel dummy yaitu 0 melambangkan masih di dalam kota dan 1 melambangkan sudah keluar kota.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan usaha industri genteng di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
2. Variabel jumlah tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan usaha industri genteng di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
3. Variabel lama usaha ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan usaha industri genteng di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
4. Variabel teknologi informasi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan usaha industri genteng di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
5. Variabel pangsa pasar ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan usaha industri genteng di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain :

1. Bagi pengusaha genteng yang ada di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo hendaknya bisa menambah relasi guna memperluas hasil produksinya, harus bisa memilah antara modal atau biaya usaha dengan keperluan pribadinya. Harus menambah pengetahuan tentang bisnis agar dapat bersaing dengan perusahaan industri genteng yang lainnya sebab perusahaan genteng yang ada di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo merupakan industri rumahan.

2. Bagi pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo hendaknya bisa bekerjasama dengan para pengrajin genteng yang ada di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan di bidang industri kecil khususnya industri genteng dan memberikan bantuan dana atau alat-alat yang dapat membantu pengusaha genteng.
3. Bagi lembaga perbankan atau lembaga keuangan lainnya dapat bekerja sama dengan para pengrajin genteng Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo untuk memberikan pinjaman dengan bunga yang relatif kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE-YKPN.
- Atun I, Nur. 2016. *Pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar Prambanan Kabupaten Sleman*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Budiono. 1990. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Djojodipuro, Marsudi. 1991. *Teori Harga*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fachmi. 2014. *Analisis produksi dan pendapatan industri meubel di Kota Makassar*. Jurnal. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Hasanuddin Makasar.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Mannajemen, Edisi Kedua*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, N Domanar. 2001. *Dasar-dasar Ekonometrika. Buku Satu dan Dua Edisi kelima*. Jakarta: salemba empat.
- Hendito L Thithut. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pada Klaster Industri Pengelolaan Kopi Di Kabupaten Temanggung*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hidayat. 1990. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia*. Jakarta : LP3S.
- Irawan dan Swastha. 1997. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta; Kencana.
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Jakarta : PT. Prehallindo.

- Mankiw, N.Gregory 2006. *Pengantar Ekonomi*, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1998. *Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia : Substansi dan Urgensi*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Umum.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nursandy R, Michell. 2013. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*. Jurnal. FE UNEJ. Jember.
- Prakoso, Jati. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Penadapatan Masyarakat Nelaya Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Jurnal skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Prianto, Fajar W. 2015. *Kajian Peningkatan Daya Saing dan Nilai Tambah Untuk Industri Mikro Pada UMKM di Kabupaten Situbondo*. Laporan Penelitian Kerja Sama Lemlit Universitas Jember dan BAPPEDA Situbondo. Tidak Dipublikasikan.
- Ratih D dan Purwanto A.E. 2007 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- Samuelson, P.A dan Nordhaus, W.D. 1994. *Ekonomi. Terjemahan oleh A.Q. Khalid*. Jakarta. Erlangga.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali.
- Sritua, Arief. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sudarman, Ari. 1990. *Teori Ekonomi Mikro buku I*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Sugeng, Budiono. 2003. *Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono. 1992. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : LPFI-Press.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suyanto. 2005. *Strategi Perancangan Iklan Televisi Perusahaan Top Dunia*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Stiawan, Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal. Universitas Diponegoro.

**Lampiran A**

**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Pengusaha Genteng  
Di

**Tempat**

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jember, saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner penelitian saya yang berjudul : “Determinan Pendapatan Usaha Pada Industri Genteng Di Wilayah Kabupaten Situbondo”.

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait penelitian saya. Bapak/Ibu tidak perlu khawatir dalam memberikan jawaban yang sejujurnya, sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Situbondo, Maret 2017

Peneliti

**MUHAMMAD NUR ABDILLAH**

**IDENTITAS PEWAWANCARA**

Nama : Muhammad Nur Abdillah

NIM : 120810101216

Tanggal Wawancara : ..... 2017

**KUESIONER**

Bersama ini kami mohon kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini, dengan tujuan untuk memenuhi data dalam penyusunan skripsi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Saudara dimohon untuk mengisi jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan dan juga jawaban dari saudara saya mengucapkan terima kasih.

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Umur : .....tahun.
3. Alamat : .....
4. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
5. Status sosial : a. Masyarakat biasa b. Ketua rt/rw  
c. Kepala Desa/Lurah d. Bupati/wali kota
6. Pendidikan terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. Perguruan tinggi

**Modal (X1)**

1. Berapa besarnya modal yang diperlukan untuk usaha pembuatan genteng ini? Rp.  
.....
2. Berapa besarnya modal kerja atau banyaknya modal yang dibutuhkan untuk memproduksi genteng setiap aktivitas produksi? Rp.  
..... per aktivitas produksi.

3. Apakah modal kerja tersebut jumlahnya selalu tetap dalam setiap produksinya?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Berasal dari mana modal yang anda gunakan?
  - a. Modal sendiri
  - b. Modal pinjaman
  - c. Modal sendiri dan pinjaman
5. Berapa presentase pendapatan yang anda simpan untuk investasi pertahunnya? .....%/tahun
6. Berapa presentase uang yang anda sisihkan untuk pendidikan dan latihan? .....%/tahun

**Jumlah Tenaga Kerja (X2)**

1. Berapa banyak tenaga kerja yang anda miliki? ..... orang
  - a. Laki-laki : .....orang
  - b. Perempuan : .....orang
2. Apakah tenaga kerja tersebut berasal dari keluarga sendiri?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Berapa upah tenaga kerja tersebut? Rp.  
.....
4. Bagaimana sistem pengupahannya?
  - a. Harian
  - b. Mingguan
  - c. Bulanan

**Lama Usaha (X3)**

1. Sudah berapa tahun anda mendirikan usaha industri genteng ini? .....Tahun
2. Dibutuhkan waktu berapa lama untuk membuat genteng dengan kualitas yang baik? .....tahun.
3. Apakah anda pernah gagal dalam menekuni usaha ini?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Jika pernah, mengapa?
  - a. Karena kesulitan dana
  - b. Karena kesulitan memperoleh bahan baku
  - c. Karena kesulitan dalam pemasaran
  - d. Lain-lain.

**Teknologi (X4)**

1. Dimana anda mendapatkan alat-alat untuk memproduksi genteng?
  - a. Dalam kota.
  - b. Luar kota.
2. Apakah jenis alat-alat yang anda gunakan pada saat memproduksi genteng?
  - a. Tradisional.
  - b. Modern
3. Jika modern, apakah alat tersebut bisa menambah produksi genteng?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Berapa presentase pendapatan yang digunakan untuk mengupgrade atau memperbarui teknologi? .....%/tahun
5. Apakah anda sudah menggunakan IT untuk pemasaran produk yang anda produksi?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**Pangsa Pasar (X5)**

1. Dalam satu bulan berapa kali produk yang anda produksi terjual ke pasaran?  
.....kali.
2. Apakah genteng yang anda produksi sudah terjual sampai ke luar kota?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah perusahaan anda sudah mengguli perusahaan pesaing anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda ikut asosiasi usaha atau koperasi yang membantu pemasaran dalam produksi anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**Pendapatan (Y)**

1. Berapa jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam 1 bulan? Rp.  
.....
2. Berapa rata-rata pendapatan bersih yang anda peroleh dalam sekali proses produksi? Rp.....per aktivitas produksi.

**Lampiran B**

**Data Hasil Penelitian**

<b>Pendapatan (Rp.)</b>	<b>Modal (Rp.)</b>	<b>JTK (Jiwa)</b>	<b>Lama Usaha (Tahun)</b>	<b>Teknologi Informasi (0-1)</b>	<b>Pangsa Pasar (0-1)</b>
600.000	3.450.000	1	20	0	0
3.600.000	8.150.000	5	22	1	1
800.000	3.350.000	1	23	0	0
2.200.000	7.250.000	2	40	0	1
2.000.000	6.350.000	2	14	0	1
700.000	3.700.000	1	23	0	0
1.300.000	4.950.000	2	16	0	0
2.400.000	5.500.000	4	15	0	1
1.200.000	4.600.000	2	22	0	0
1.200.000	5.000.000	2	42	0	0
900.000	4.300.000	2	37	0	0
1.800.000	5.300.000	3	14	0	1
1.600.000	4.950.000	2	12	0	0
1.200.000	4.650.000	2	10	0	0
1.400.000	5.500.000	2	24	0	0
4.200.000	8.300.000	5	35	1	0
2.600.000	7.350.000	3	20	1	1
550.000	3.500.000	1	17	0	0
3.500.000	7.150.000	4	18	1	1
2.200.000	6.950.000	4	25	0	1
600.000	3.550.000	1	21	0	0
1.200.000	4.950.000	2	15	0	0
1.000.000	4.400.000	2	35	0	0
2.300.000	5.450.000	3	30	0	1
2.200.000	7.050.000	2	17	0	1
3.600.000	8.700.000	4	13	1	1
2.600.000	5.650.000	3	23	0	0
3.600.000	8.750.000	4	38	1	1
600.000	3.450.000	1	25	0	0
4.200.000	7.550.000	5	15	1	1
2.900.000	8.250.000	3	21	1	1
3.600.000	7.650.000	5	16	1	1
1.800.000	6.650.000	2	15	0	0
1.200.000	4.550.000	2	41	0	0

1.600.000	5.500.000	2	22	0	1
1.800.000	5.350.000	3	56	0	1
1.400.000	4.650.000	2	24	0	1
1.200.000	5.250.000	2	25	0	0
1.200.000	4.500.000	2	36	0	0
2.400.000	7.050.000	2	16	0	1
1.200.000	4.650.000	2	25	0	0
1.300.000	4.600.000	2	40	0	0
1.100.000	3.400.000	2	22	0	0
900.000	4.200.000	2	40	0	0
3.000.000	7.350.000	4	41	0	0
2.600.000	7.150.000	3	18	0	0
2.500.000	7.050.000	3	18	0	1
2.600.000	5.050.000	4	27	0	1
1.800.000	5.150.000	3	12	0	0
500.000	3.450.000	2	14	0	0
1.350.000	4.700.000	2	37	0	0
1.300.000	4.750.000	2	20	0	0
4.000.000	9.200.000	4	35	1	1
2.800.000	5.450.000	4	18	0	0
3.000.000	8.550.000	3	37	1	1
2.250.000	5.300.000	3	23	0	1
1.500.000	4.750.000	2	15	0	1
1.800.000	5.150.000	3	18	0	1
1.600.000	4.950.000	4	38	0	0
1.500.000	4.950.000	3	25	0	0
2.500.000	7.150.000	4	12	0	0
2.000.000	6.850.000	2	15	0	0
2.400.000	6.850.000	3	13	0	0
2.600.000	7.750.000	2	38	0	1
1.500.000	4.950.000	3	10	0	0
2.500.000	7.250.000	3	17	0	1
2.600.000	6.750.000	4	15	0	0
2.600.000	5.450.000	4	24	0	0
3.000.000	5.500.000	4	17	0	1
2.400.000	6.850.000	4	18	0	0
5.100.000	7.450.000	6	31	1	1
3.000.000	7.200.000	4	26	0	1

Sumber : Data Primer

## Lampiran C

### Hasil Analisis Data Eviews

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/08/17 Time: 10:20  
 Sample: 1 72  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODAL	0.270040	0.034461	7.836136	0.0000
JTK	442983.8	39859.80	11.11355	0.0000
LAMA_USAHA	-1189.060	3309.289	-0.359310	0.7205
TEKNOLOGI_INFORMASI	323562.6	121787.7	2.656776	0.0099
PANGSA_PASAR	176188.2	79306.94	2.221599	0.0297
C	-863543.1	184387.6	-4.683302	0.0000
R-squared	0.929959	Mean dependent var		2052083.
Adjusted R-squared	0.924653	S.D. dependent var		1006823.
S.E. of regression	276366.7	Akaike info criterion		27.97650
Sum squared resid	5.04E+12	Schwarz criterion		28.16622
Log likelihood	-1001.154	Hannan-Quinn criter.		28.05203
F-statistic	175.2618	Durbin-Watson stat		2.312359
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 05/08/17 Time: 10:21  
 Sample: 1 72  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
MODAL	0.001188	40.48708	2.584004
JTK	1.59E+09	13.68752	1.898734
LAMA_USAHA	10951397	6.843105	1.006327
TEKNOLOGI_INFORMASI	1.48E+10	2.330326	1.941939
PANGSA_PASAR	6.29E+09	2.552776	1.453664
C	3.40E+10	32.04976	NA

## Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.736614	Prob. F(5,65)	0.5987
Obs*R-squared	3.807315	Prob. Chi-Square(5)	0.5775
Scaled explained SS	3.783565	Prob. Chi-Square(5)	0.5810

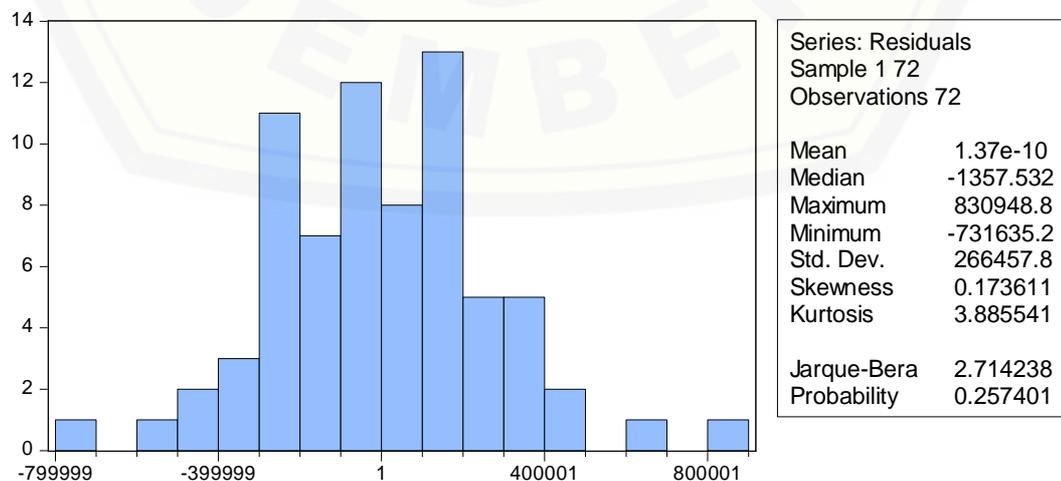
Test Equation:  
 Dependent Variable: ARESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/08/17 Time: 11:15  
 Sample: 2 72  
 Included observations: 71

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	302735.2	29423.77	10.28880	0.0000
MODAL	0.004847	0.023846	0.203275	0.8396
JTK	-35377.60	26492.34	-1.335390	0.1864
LAMA_USAHA	2671.592	2141.180	1.247719	0.2166
TEKNOLOGI_INFORMASI	59225.18	89532.71	0.661492	0.5106
PANGSA_PASAR	8087.415	56009.61	0.144393	0.8856

R-squared	0.053624	Mean dependent var	301836.1
Adjusted R-squared	-0.019174	S.D. dependent var	245340.7
S.E. of regression	247681.6	Akaike info criterion	27.75840
Sum squared resid	3.99E+12	Schwarz criterion	27.94961
Log likelihood	-979.4231	Hannan-Quinn criter.	27.83444
F-statistic	0.736614	Durbin-Watson stat	1.577980
Prob(F-statistic)	0.598719		

## Normalitas



Linearitas

Ramsey RESET Test  
 Equation: UNTITLED  
 Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C  
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.114785	65	0.9090
F-statistic	0.013176	(1, 65)	0.9090
Likelihood ratio	0.014593	1	0.9038

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	5.53E-05	1	5.53E-05
Restricted SSR	0.272887	66	0.004135
Unrestricted SSR	0.272832	65	0.004197
Unrestricted SSR	0.272832	65	0.004197

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	98.54953	66
Unrestricted LogL	98.55682	65

Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/08/17 Time: 10:31  
 Sample: 1 72  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODAL	1.336067	2.313939	0.577399	0.5657
JTK	0.699979	1.208131	0.579390	0.5643
LAMA_USAHA	-0.013153	0.050247	-0.261770	0.7943
TEKNOLOGI_INFORMASI	-0.008387	0.026733	-0.313731	0.7547
PANGSA_PASAR	0.063525	0.112138	0.566489	0.5730
C	-2.269242	9.266358	-0.244890	0.8073
FITTED^2	-0.020142	0.175475	-0.114785	0.9090

R-squared	0.929753	Mean dependent var	6.255457
Adjusted R-squared	0.923269	S.D. dependent var	0.233886
S.E. of regression	0.064787	Akaike info criterion	-2.543245
Sum squared resid	0.272832	Schwarz criterion	-2.321903
Log likelihood	98.55682	Hannan-Quinn criter.	-2.455128
F-statistic	143.3842	Durbin-Watson stat	2.363343
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D

Dokumentasi Survey Atau Pengambilan Data





Lampiran E

Izin-Izin Penelitian

1. Izin Penelitian Dari Fakultas Ekonomi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jalan Kalimantan 37 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121  
Telp. (0331) 337990 – Fax. (0331) 332150  
Email : feb@unej.ac.id

---

Nomor : 1429/UN25.1.4/LT/2017 27 Februari 2017  
Lampiran : Satu eksemplar  
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk kegiatan penyelesaian studi dari mahasiswa berikut ini :

N a m a : Muhammad Nur Abdillah  
N I M : 120810101216  
Jurusan : S1 - IESP  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (skripsi) yang berjudul **Determinan Pendapatan Usaha Pada Industri Genteng Di Wilayah Kabupaten Situbondo**, sebagaimana yang tersebut dalam proposal.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon dapatnya diterbitkan surat permohonan ijin penelitian kepada:

- Pimpinan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Situbondo, Jl PB. Sudirman No 1D Patokan Situbondo Jawa Timur.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

  
a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si  
NIP. 19661020 199002 2 001

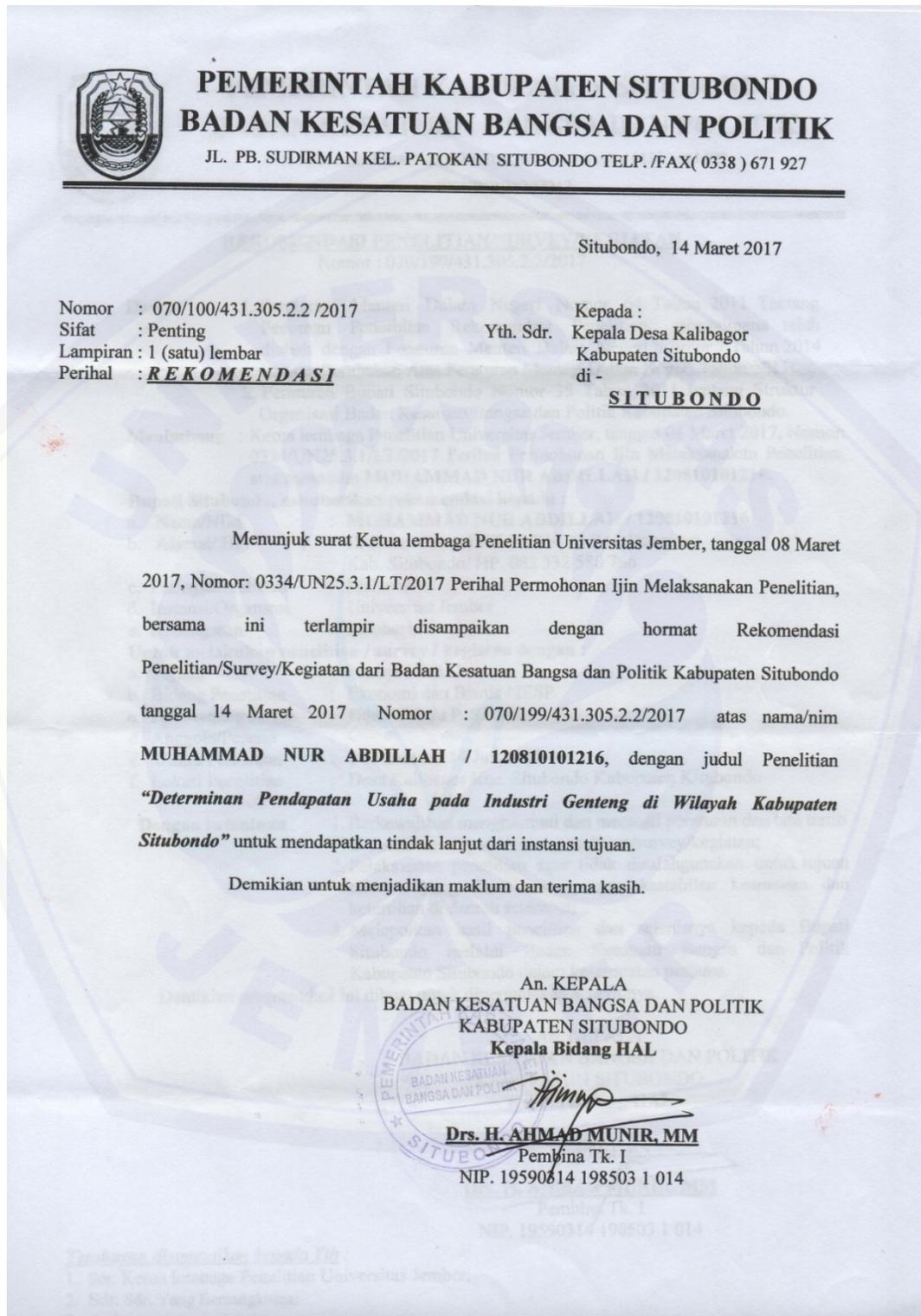


Tembusan kepada Yth :  
1. Yang bersangkutan;  
2. Arsip

## 2. Izin Penelitian Dari Lembaga Penelitian Universitas Jember

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN</b> Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id	
Nomor	: 0334 /UN25.3.1/LT/2017	8 Maret 2017
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Situbondo di - <u>SITUBONDO</u>		
Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Nomor : 1429/UN25.1.4/LT/2017 tanggal 27 Februari 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :		
Nama / NIM	: Muhammad Nur Abdillah / 120810101216	
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis / IESP	
Alamat	: Jl. Halmahera I No. 16 Jember / No. Hp. 082332580766	
Judul Penelitian	: Determinan Pendapatan Usaha pada Industri Genteng di Wilayah Kabupaten Situbondo	
Lokasi Penelitian	: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kab. Situbondo	
Lama Penelitian	: Enam Bulan (8 Maret – 8 Oktober 2017)	
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.		
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.		
		 a.n. Ketua Sekretaris, Dr. Zainuri, M.Si NIP. 196403251989021001
<b>Tembusan Kepada Yth. :</b> 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip		
 CERTIFICATE NO : QMS/173		

3. Izin Penelitian Dari BAKESBANGPOL



4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kantor Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo

 **PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**  
**KECAMATAN SITUBONDO**  
**KEPALA DESA KALIBAGOR**  
*Jl. Raya Bondowoso Kalibagor Situbondo*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomer : 140/38/431.508.9.3 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD NUR ABDILLAH  
NIM : 120810101216  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Study Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis. ( Universitas Jember )

Telah melakukan Penelitian Skripsi tentang DETERMINAN PENDAPATAN USAHA PADA INDUSTRI GENTENG DI WILAYAH KABUPATEN SITUBONDO.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Situbondo, 17 Maret 2017  
Kepala Desa Kalibagor

  
**AZISYANTO**